

HUBUNGAN BAHASA TUBUH GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X

Niswa Ikraama¹, Maslamah²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta¹²

ikraamaniswa@gmail.com¹, maslamah.dr@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

This study is a correlational study using quantitative methods aimed at determining the relationship between teacher's body language and motivation to learn Arabic among tenth grade students of Muhammadiyah Al-Kautsar High School Special Program. The independent variable in this study was the teacher's body language, while the dependent variable was the motivation to learn Arabic among tenth grade students of Muhammadiyah Al-Kautsar High School Special Program. The population of this study was all tenth grade students of Muhammadiyah Al-Kautsar High School Special Program, a total of 39 subjects. The samples in this study were tenth grade students of Muhammadiyah Al-Kautsar High School Special Program. The data of this study were collected using a questionnaire (questionnaire) for each variable with a total of 10 points. The results of the analysis of the coefficient of determination show that the teacher's body language influences the students' Arabic learning motivation only 2%, while the remaining 98% is influenced by other factors not investigated in this study. The value of 2% is in a weak range of influence. In addition, the results of calculating the correlation between the teacher's body language and students' motivation to learn Arabic show that the probability is $0.796 > 0.05$ (significance level 5%), so H_0 is accepted, so it can be concluded that the results of this study show that there is no significant relationship (correlation) between the teacher's body language and students' motivation to learn Arabic among tenth graders at Muhammadiyah Al-Kautsar High School Special Program.

Keywords: Body Language and Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahasa tubuh guru, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura yang berjumlah 39 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) untuk tiap variabelnya dengan jumlah butir item sebanyak 10 nomor. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa bahasa tubuh guru mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa hanya sebesar 2%, dan sisanya 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai 2% tersebut berada dalam tingkatan pengaruh yang lemah. Selanjutnya hasil perhitungan uji hipotesis korelasi bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa dapat diketahui bahwa probabilitas $0,796 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan

(korelasi) yang signifikan antara bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura

Kata Kunci : Bahasa Tubuh dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat sistematis dan sistemis¹ yang berfungsi sebagai alat interaksi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan.² Dalam prosesnya, komunikasi yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu komunikasi dengan bahasa dan komunikasi dengan non bahasa atau gerakan tubuh.³ Apabila bahasa tubuh selalu dioperasionalkan untuk menyampaikan pesan dan dipahami secara umum oleh masyarakat, maka disebut sebagai komunikasi tubuh, sedangkan jika tubuh dipahami oleh seseorang sebagai isyarat, tanda, atau simbol, maka disebut sebagai bahasa tubuh.⁴

Bahasa Arab memiliki urgensi dalam memahami pesan agama Islam yang terdiri dari aqidah, syari'ah dan akhlaq yang kemudian berimplikasi pada upaya umat untuk mempelajarinya.⁵ Munculnya beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal yang mengajarkan bahasa Arab memiliki tujuan untuk membantu dan mempermudah seseorang mempelajari bahasa tersebut merupakan salah satu bentuk upaya untuk menguasai bahasa Arab.

Bahasa Arab yang memiliki salah satu karakteristik sebagai bahasa paling kaya akan kosa kata (مفردات) dan sinonim (مترادفات) yang totalnya mencapai sekitar 12,302.912, sedangkan kosa kata bahasa Inggris hanya mencapai 600 ribu, kosa kata bahasa Perancis 150 ribu, dan kosa kata bahasa Rusia hanya 130.⁶ Maka tidaklah heran bahwa kesulitan yang pada umumnya dialami setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab terletak pada perbendaharaan kosa kata dan penguasaannya.

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hal. 4

² Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, Revisi 201 (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). Hal. 14

³ Mileh I Nengah, "Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya 1945-1950," *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya* 4, no. 2 (2020): 37–43, <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1885>. hal. 38

⁴ Arif Hidayat, "Bahasa Tubuh : Tanda Dalam Sistem Komunikasi," *Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (2010). Hal.224

⁵ Abd. Muhith, *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Penerapan Quantum Learning* (Yogyakarta: Interpena, 2013). Hal.4

⁶ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, ed. oleh Mohammad Kholison, *News. Ge* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017). Hal. 48

Arah pembelajaran bahasa Arab yaitu sebagai mata pelajaran yang dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan baik secara aktif reseptif⁷ maupun aktif produktif⁸ serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa arab, seorang guru berperan membantu peserta didik agar mampu menguasai kosa kata bahasa arab beserta kaidahnya yang menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa. Namun dalam prosesnya, banyak peserta didik merasa frustasi karena sulitnya memahami dan menguasainya.

Bahasa tubuh seorang guru pada saat penyampaian materi dapat memberikan kesan serta motivasi kepada peserta didik untuk dapat menangkap, menghafal kosakata baru serta memahami kaidah dan unsur-unsur lainnya pada setiap materi bahasa Arab yang diajarkan sehingga hal tersebut dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya daya tangkap dan ingat dari peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan seorang guru. Guru yang salah dalam menggunakan bahasa tubuh saat proses pembelajaran, tentunya akan berdampak negatif pada pemahaman dan penangkapan peserta didik sehingga dapat menurunkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Seringkali ditemukan banyak peserta didik yang merasa ragu dan kurang percaya diri dan begitupula sebaliknya terhadap kemampuannya memahami dan menguasai materi yang diajarkan guru. Seperti halnya kasus peserta didik kelas X yang ditemukan peneliti di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Beberapa anak dari kelas X di sekolah tersebut saat pembelajaran bahasa Arab merasa malu dan ragu dalam belajar bahasa Arab, terlebih bilamana peserta didik tersebut diminta untuk melafalkan dan mengucapkan kosa kata atau kalimat berbahasa Arab. Beberapa diantara mereka juga terkadang merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga ditemukan beberapa peserta didik yang justru memiliki respon positif saat pembelajaran berlangsung. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu untuk menguji hipotesis yang dimilikinya berupa adanya hubungan Bahasa Tubuh Guru dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

⁷ Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan

⁸ Kemampuan meggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Tubuh

Menurut Joe, dkk. bahasa tubuh merupakan komunikasi non verbal yang digunakan seseorang untuk dapat mengekspresikan pikiran dan emosi, niat dan keraguan melalui gerakan fisik meliputi gestur dan postur tubuh, arah tatapan dan invasi ruang bersama melalui ekspresi wajah.⁹

Raah menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya sekedar diucapkan melalui kata-kata namun juga dapat melalui tubuh. Menurutnya setiap bagian tubuh dapat berbicara dengan fasih seperti kata-kata dan bahkan lebih baik dari pada kata-kata yang disebut sebagai bahasa tubuh.¹⁰

Dalam penelitiannya, Putu menjelaskan tentang tipe umum dari bahasa tubuh menurut Beliak dan Baker yang terbagi menjadi tiga yaitu¹¹ :

1. Kontak Mata

Kontak mata disebut juga dengan gaze yang meliputi suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang disaat sedang berbicara. Kontak mata sangat menentukan kebutuhan psikologis dan dapat membantu seseorang dalam memantau efek komunikasi antar pribadi. Kontak mata dapat membantu seseorang menceritakan kepada orang lain tentang suatu pesan yang membuatnya memperhatikan kata demi kata melalui tatapan.

Selain itu, kontak mata yang digunakan dengan posisi menghadap ke arah lawan bicara dapat menunjukkan apresiasi dan fokus pada topik pembicaraan.¹²

2. Ekspresi wajah

⁹ Joe Navarro, Philip, Houston, "Body Language: How To Analyze People And Use Powerful Communication, Persuasion ANd Negotiation Skills To Influence People" (Joe Houston, Philip Navarro, 2018). Hal. 5

¹⁰ Hanif Raah, *Body Language 101 - Discover the Psychology Secrets of How to Read and Understand Non Verbal Communication*, Kindle Edi (Axiom Core Publishing, 2015). Hal. 17

¹¹ Putu Eka Sastrika Ayu, "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019): 29–36. Hal. 33

¹² Thoriq Tri Prabowo, "Komunikasi Efektif Pada Bahasa Tubuh Pustakawan," *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 7, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a1>. Hal. 6

Ekspresi wajah merupakan pengaruh raut wajah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau memberikan reaksi terhadap suatu pesan. Wajah diumpamakan seperti cermin dari pikiran dan perasaan.

3. Gerakan Anggota Tubuh (Gesture)

Gestures adalah bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu dan jari-jari. Gerakan tubuh sering digunakan seseorang baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa bahasa tubuh disebut juga sebagai pesan kinestik yang merupakan bagian dari komunikasi non verbal. Pesan Kinesik adalah gerakan-gerakan tubuh atau badan dari sebagian atau seluruh anggota tubuh yang digerakan pelaku komunikasi yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu:¹³

1. *Fasial*, yaitu merupakan gerakan wajah yang mampu mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi, peminatan, intensitas keterlibatan dalam suatu situasi dan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri.
2. *Gestural*, yaitu gerakan sebagian anggota badan seperti gerakan tangan yang menunjukkan komunikasi berbagai makna.
3. *Postural*, yaitu gerakan yang berkenaan dengan keseluruhan badan yang memiliki tiga ungkapan makna yaitu:
 - a. *Immediacy* merupakan ungkapan bentuk postur tubuh yang berarti kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Kecondongan postur tubuh seseorang saat berkomunikasi dengan lawan bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.
 - b. *Power* merupakan ungkapan bentuk postur tubuh tentang status tinggi pada diri komunikator.
 - c. *Responsiveness* merupakan ungkapan bentuk postur tubuh sebagai bentuk reaksi emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Apabila postur tubuh seseorang tidak berubah, maka hal tersebut menunjukkan ungkapan sifat yang tidak responsive.

Motivasi Belajar

Syarifan Nurjan dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” menjelaskan

beberapa definisi atau pengertian motivasi dari beberapa pakar dengan kesimpulan sebagai berikut¹⁴ :

1. Motivasi adalah tenaga-tenaga yang mampu membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu yang bukan berupa tingkah laku melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak bisa diamati secara langsung namun mempengaruhi tingkah laku baik verbal maupun non verbal
2. Motivasi merupakan suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan.
3. Motivasi merupakan perubahan energi yang terletak dalam diri seseorang dengan munculnya “feeling” sebagai tanda yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
4. Motivasi merupakan konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku berdasarkan pada tujuan.

Sifat Motivasi terbagi menjadi dua yaitu sifat intrinsik yakni motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu dan sifat ekstrinsik yakni motivasi yang datang dari luar diri setiap individu.¹⁵ Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang pendapat Stagner terhadap pembagian motivasi menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁶

1. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu berupa lapar, haus, kekurangan udara, lelah dan juga merasakan rasa sakit.
2. Motivasi emosi yaitu motivasi berupa emosi-emosi seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya yang menunjukkan adanya keadaan-keadaan seseorang yang mendorongnya untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
3. Motivasi nilai dan minat, yaitu motivasi yang bekerja sebagai pendorong seseorang bertingkah laku sesuai nilai dan minat yang dimiliki.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam

¹³ Intan Putri, “Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik,” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 56, <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1570>. Hal. 60-61

¹⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. oleh Wahyudi Setiawan (Ponorogo: Wade Group, 2016). Hal. 151-152

¹⁵ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017). Hal. 178

¹⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiari, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>. Hal. 70

proses pembelajaran dan juga merupakan bentuk suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu yang memiliki suatu dorongan untuk melakukan suatu hal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Menurut Sardiman motivasi dalam kegiatan belajar dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan bentuk dari faktor psikis yang bersifat non intelektual namun memiliki peran untuk menumbuhkan semangat belajar pada seorang individu.¹⁹

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dinamakan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.²¹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Yaitu merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung baik berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitiannya adalah seluruh Siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1.

Jumlah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X MIPA	9	10	19

¹⁷ Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” Hal. 175

¹⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hal. 102

¹⁹ Laka, Burdam, dan Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School.” Hal.71

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). Hal. 247

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 7

2	X IPS	14	6	20
Jumlah		23	16	39

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2022 sampai dengan tanggal 28 September 2017 yang bertempat di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura

Variabel Penelitian

Variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini adalah Bahasa Tubuh Guru (X). Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa (Y)

Desain Penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu variabel bebas (X) adalah Bahasa Tubuh Guru dan variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang diukur menggunakan Skala Likert.

Tabel 2.

Pengukuran Skala Likert Dengan Empat Pilihan

No	Opsi Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini adalah angket Bahasa Tubuh Guru yang akan disebarakan kepada siswa untuk mengukur minat Belajar Siswa

Tabel 3.

Kisi-Kisi Instrumen Bahasa Tubuh Guru

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Selalu paham dengan bahasa tubuh guru	1,3,8	3
2	Termotivasi melalui bahasa tubuh guru	2,,7,9,10	4
3	Merasa malas, bosan dan bingung oleh bahasa tubuh guru	4,5,6	3

Tabel 4.

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Selalu suka belajar bahasa Arab	1,7,9	3
2	Termotivasi belajar bahasa Arab	4,8,10	3
3	Merasa sulit belajar bahasa Arab	2,3,5,6	4

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²² Kuesioner (angket) yang diberikan kepada seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura berjumlah 10 butir pernyataan per variabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu berupa statistik. Peneliti menggunakan statistik inferensial dalam menganalisis data penelitiannya. Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²³ Metode analisis data yang digunakan adalah metode korelasi, yaitu korelasi product moment Pearson, uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi dan uji hipotesis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian sebagai suatu alat ukur dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan berfungsi sebagai alat pengukuran data yang akurat dan dapat diandalkan. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} yang bisa diketahui melalui output SPSS yaitu output "Correlation" kolom "pearson correlation- r_{hitung} ". Disamping itu, instrumen penelitian perlu diuji reabilitasnya agar dapat mengetahui konsistensinya. Reliabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas

²² Sugiyono. Hal. 142

²³ Sugiyono. Hal. 148

instrumen. Meskipun instrumen yang valid pada umumnya juga pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas instrumen juga tetap perlu dilakukan.²⁴ Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} yang juga bisa diketahui melalui output SPSS. Berikut akan ditampilkan tabel data hasil uji validitas dan reliabilitas tiap variabel.

Tabel 5.

Hasil Uji Validitas Variabel X (Bahasa Tubuh)

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Sig.	Kriteria
1	0,703	0,444	0,000	Valid
2	0,512	0,444	0,001	Valid
3	0,660	0,444	0,000	Valid
4	0,466	0,444	0,003	Valid
5	0,377	0,444	0,018	Tidak Valid
6	0,571	0,444	0,000	Valid
7	0,533	0,444	0,000	Valid
8	0,653	0,444	0,000	Valid
9	0,611	0,444	0,000	Valid
10	0,460	0,444	0,003	Valid

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas dari kuesioner untuk variabel bahasa tubuh guru. Hasil tersebut menunjukkan item 5 dinyatakan tidak valid. Item 5 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sedangkan item lainnya dinyatakan valid.

Tabel 6.

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Sig.	Kriteria
1	257	0,444	115	Tidak Valid
2	578	0,444	000	Valid
3	591	0,444	000	Valid
4	544	0,444	000	Valid
5	270	0,444	096	Tidak Valid
6	435	0,444	006	Tidak Valid

²⁴ Sugiyono. Hal. 122

7	509	0,444	001	Valid
8	483	0,444	002	Valid
9	292	0,444	071	Tidak Valid
10	266	0,444	101	Tidak Valid

Sedangkan tabel diatas merupakan hasil uji validitas dari kuesioner untuk variabel motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Hasil tersebut menunjukkan item 1,5,6,9,10 dinyatakan tidak valid. Item 1,5,6,9,10 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sedangkan item lainnya dinyatakan valid.

Tabel 7.

Hasil Uji Reliabilitas X (Bahasa Tubuh)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Berikutnya merupakan tabel yang menjelaskan tentang hasil uji reliabilitas kuesioner untuk variabel bahasa tubuh guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} (*cronbach alpha*) secara keseluruhan (0,745) > r_{tabel} (0.444) yang merupakan kesimpulan dari nilai *cronbach alpha* pada setiap poin penilaian item 1 sampai dengan item 10. Maka keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, pada kuesioner untuk variabel bahasa tubuh guru adalah reliabel atau konsisten

Tabel 8.

Hasil Uji Reliabilitas Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.470	10

Sedangkan tabel di atas menjelaskan tentang hasil uji reliabilitas kuesioner untuk variabel motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} (*cronbach alpha*) secara keseluruhan (0,470) > r_{tabel} (0.444) yang merupakan

kesimpulan dari nilai *cronbach alpha* pada setiap poin penilaian item 1 sampai dengan item 10. Maka keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, pada kuesioner untuk variabel motivasi belajar Bahasa Arab siswa adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 9.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043 ^a	.002	-.025	3.01783

a. Predictors: (Constant), Bahasa Tubuh (X)

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,002 atau sama dengan 2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Bahasa tubuh guru (X) memiliki pengaruh lemah terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa (Y) yang hanya sebesar 2%. Sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain.

Tabel 10.

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Bahasa Tubuh (X)	Motivasi Belajar (X)
Bahasa Tubuh (X)	Pearson Correlation	1	.043
	Sig. (2-tailed)		.796
	N	39	39
Motivasi Belajar (X)	Pearson Correlation	.043	1
	Sig. (2-tailed)	.796	
	N	39	39

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel yaitu bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa adalah sebesar 0,043 yang dalam tingkatannya dinyatakan tidak ada korelasi antara keduanya karena angka signifikansi sebesar 0,796 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah sampel (N) yang digunakan sebanyak 39 responden.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis korelasi diatas yang menunjukkan bahwa $P > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya adalah tidak adanya hubungan bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa bahasa tubuh guru mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa hanya sebesar 2%, dan sisanya 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai 2% tersebut berada dalam tingkatan pengaruh yang lemah.

Hasil perhitungan uji hipotesis korelasi bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa menunjukkan bahwa probabilitas $0,796 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara bahasa tubuh guru dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ayu, Putu Eka Sastrika. "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2019): 29–36.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. Revisi 201. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Hidayat, Arif. "Bahasa Tubuh : Tanda Dalam Sistem Komunikasi." *Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (2010).
- I Nengah, Mileh. "Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya 1945-1950." *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya* 4, no. 2 (2020): 37–43.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1885>.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- Muhith, Abd. *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Penerapan Quantum Learning*. Yogyakarta: Interpena, 2013.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Diedit oleh Mohammad Kholison. *News.Ge*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Navarro, Philip, Houston, Joe. "Body Language: How To Analyze People And Use Powerful Communication, Persuasion ANd Negotiation Skills To Influence People." 2018.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Diedit oleh Wahyudi Setiawan. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Prabowo, Thoriq Tri. "Komunikasi Efektif Pada Bahasa Tubuh Pustakawan." *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 7, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a1>.

- Putri, Intan. “Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 18, no. 1 (2018): 56.
<https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1570>.
- Raah, Hanif. *Body Language 101 - Discover the Psychology Secrets of How to Read and Understand Non Verbal Communication*. Kindle Edi. Axiom Core Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.